

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan karena mereka merupakan garda terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Dalam menjalankan peran dan fungsinya, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bagi perawat adalah keterampilan atau *skill*, dan pengetahuan. Sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah beban kerja (Manuho, 2015). Beban kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan termasuk perawat di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Kinerja merupakan pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan seluruh tugas yang dibebankan kepadanya (Noovianty, 2022). Perawat rawat inap merupakan garda terdepan dalam pemberi asuhan keperawatan langsung kepada pasien selama 24 jam. Mereka memiliki kontak yang paling intens dan berkelanjutan dengan pasien, sehingga kinerja mereka sangat berpengaruh terhadap keselamatan pasien dan hasil perawatan secara keseluruhan (Ditra Prilianda et al., 2024). Kinerja perawat rawat inap memiliki dampak langsung pada mutu pelayanan rumah sakit. Kinerja yang buruk dapat meningkatkan resiko kesalahan medis, infeksi nosocomial, kejadian tidak diharapkan, dan menurunnya kepuasan pasien. Sebaliknya kinerja yang baik dapat meningkatkan reputasi rumah sakit (Romadhoni & Pudjirahardjo, 2019)

WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam lima Negara dengan kinerja perawat paling rendah (Rahmadhani et al.,

2024) Hasil penelitian menyatakan bahwa perawat yang bekerja di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja yang berlebih akibat oleh tugas-tugas non keperawatan dan tugas tambahan yang berdampak pada kualitas pelayanan (Rezi Prima et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Ball et al., 2014) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat (86%) menyisakan kegiatan asuhan perawatan pasien saat shift kerja berakhir. Hal yang paling sering tidak terselesaikan antara lain menghibur atau konsultasi dengan klien (66%), edukasi pada pasien (52%), dan mengembangkan atau meningkatkan rencana asuhan keperawatan pasien (47%)(Ananta & Dirdjo, 2021). Hasil survei yang dilakukan PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres dan beban kerja (Azteria & Dwi Hendarti, 2020). Pada penelitian terdahulu milik Trisya (2020) di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam menemukan bahwa 17,4% perawat dengan beban kerja tinggi memiliki kinerja baik, sementara 29,3% tidak. Begitu pula dengan hasil penelitian Noovianty (2022) terlihat di Rumah Sakit PMI Kota Bogor dimana 78,9% perawat dengan beban kerja berat juga menunjukkan kinerja rendah.

Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun merupakan rumah sakit swasta di Kota Madiun dengan jumlah pasien rawat inap 10.430 orang di tahun 2022 dan meningkat menjadi 11.106 orang di tahun 2023. Hal ini diperkuat dengan tingkat BOR Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun yang mencapai 65,24 % di tahun 2022 dan 66,33% di tahun 2023. (Rekam Medis dan SDI RSI Siti Aisyah Madiun 2024). Peningkatan BOR ini harus diperhatikan karena dapat menjadi tambahan beban jika jumlah perawat yang bekerja belum sesuai. Total perawat rawat inap

sejumlah 107 orang terbagi menjadi 5 ruang rawat inap dewasa, 1 ruang rawat inap anak, 1 ruang perinatologi, dan 1 *ICU* dengan sistem kerja 3 shift yaitu shift pagi, shift siang dan shift malam. Dalam satu shift ada 2 sampai 5 orang perawat yang bertugas tergantung dengan ruangan kerja dan jadwal dinas yang dibuat oleh kepala ruangan. Hasil wawancara dengan perawat rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun selain menjalankan tugas utama, perawat juga mendapatkan tambahan tugas administrasi (non medis). Perubahan peraturan dari rumah sakit dan pemerintah tentang penggunaan rekam medis elektronik, prosedur administrasi yang rumit dapat membuang waktu, energi dan dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan perawatan yang efektif dan efisien. Belum lagi jika terdapat kendala pasien atau keluarga yang tidak kooperatif selama perawatan, bisa menambah pekerjaan perawat untuk menyelesaikannya.

Dibandingkan dengan profesi lain di rumah sakit, perawat rawat inap seringkali memiliki beban kerja yang lebih tinggi dan kompleks (Wahyuningsih et al., 2021). Mereka bertanggung jawab untuk berbagai tugas, mulai dari pemberian obat pemantauan kondisi pasien, melakukan tindakan medis, memberikan dukungan emosional, hingga berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya. Hal ini sering diperburuk oleh kekurangan staf, peningkatan jumlah pasien, dan kompleksitas penyakit (Febrina et al., 2020). Dalam konteks pelayanan kesehatan, standar kualitas yang tinggi menjadi salah satu harapan utama masyarakat. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan harus memenuhi berbagai standar pelayanan yang ketat untuk menjaga keselamatan pasien dan memberikan pelayanan yang optimal. Oleh karena itu perawat diharapkan memiliki kinerja yang baik.

Kinerja perawat rawat inap sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan. Kinerja yang baik adalah jembatan dalam jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Langingi et al., 2015). Menurut Robbins (2016) indikator kinerja merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Kinerja karyawan itu meningkat atau menurun dapat dilihat dari kualitas, kuantitas kerja, ketepatan waktu karyawan dalam bekerja disegala aspek, efektifitas dan kemandirian karyawan dalam bekerja. Penilaian kinerja perawat tidak hanya berfungsi untuk menilai prestasi individu, tetapi juga sebagai alat manajemen untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Karen Maslita, 2017). Dalam upaya meningkatkan kinerja perawat rawat inap, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola beban kerja mereka secara efektif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan analisis mendalam terhadap beban kerja yang dihadapi perawat, termasuk jumlah pasien yang ditangani, kompleksitas kasus, serta waktu yang diperlukan untuk setiap tugas (Septianjani, 2024). Manajemen rumah sakit dapat merancang jadwal kerja yang lebih seimbang dan realistis, serta mempertimbangkan penambahan jumlah perawat jika diperlukan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi perawat juga harus diperkuat untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan klinis mereka. Implementasi sistem dukungan teknologi informasi juga dapat membantu mengurangi beban administrasi, sehingga perawat dapat lebih fokus pada pelayanan pasien (Agus Sudaryanto, 2018). Dengan langkah-langkah ini, kinerja perawat rawat inap yang diharapkan dapat meningkat, yang pada

gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu hubungan antara beban kerja dan kinerja perawat perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat mengenai kinerja, salah satunya adalah QS. At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Taubah: 105).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap di RSI Siti Aisyah Madiun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap di RSI Siti Aisyah Madiun

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di RSI Siti Aisyah Madiun
2. Mengidentifikasi kinerja perawat rawat inap di RSI Siti Aisyah Madiun
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap di RSI Siti Aisyah Madiun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu keperawatan mengenai hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan masukan kepada rumah sakit mengenai hal yang berkaitan beban kerja dengan kinerja perawat.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan untuk mahasiswa sehingga kedepannya mampu memahami

bagaimana seharusnya bekerja sesuai dengan tugas sebagai perawat dengan professional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian yang berkaitan dengan beban kerja dan kinerja perawat.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Rinku Ditra Prilianda, Putri Widya Herman, Meri Herliza tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap di RS Ibnu Sina Simpang Empat Tahun 2023”. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *Cross sectional* (studi potong lintang). Dengan hasil beban kerja perawat di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Simpang Empat adalah berat dengan persentase 58% dan beban kerja ringan dengan persentase 42%. 3. Kinerja perawat di ruang rawat inap di RSI Ibnu Sina Simpang Empat adalah kurang dengan persentase 52% dan kinerja perawat baik dengan persentase 48%. Persamaan dengan penelitian ini adalah variable independen beban kerja, variable dependen kinerja perawat rawat inap, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, besar sample yang digunakan, teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *total sampling*, sedangkan penelitian saya menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate random sampling*.
2. Adventy Riang Bevi Gulo, Eva Kartika Hasibuan, Masri Saragih tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam”. Metode

penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dengan hasil diperoleh bahwa dari 47 responden yang menyatakan beban kerja ringan yaitu sebanyak 52,8%, dengan mayoritas kinerja perawat yang sedang sebanyak 34,8%, hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan penilaian beban kerja ringan akan mempunyai kinerja baik dan beban pekerjaan perawat dengan kondisi baik dilihat dari setiap tuntutan tugas yang diterima oleh perawat yang dapat diselesaikan dengan baik. Persamaannya adalah terdapat independent beban kerja, dan variable dependen kinerja perawat, sedangkan perbedaannya pada variable dependen penelitian ini selain beban kerja juga terdapat motivasi kerja, sedangkan pada penelitian saya variable dependennya hanya beban kerja saja.

3. Dita Aprilia Putri, Asmuji, Yeni Suryaningsih tahun 2024 yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSD Balung Berbasis Theory Kopelman”. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan hasil perawat yang memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik sebanyak 19 orang (47,5%), beban kerja ringan dengan kinerja cukup sebanyak 12 Orang (30%), beban kerja sedang dengan kinerja baik 1 orang (2,5%), beban kerja sedang dengan kinerja cukup 7 orang (17,5%), dan beban kerja berat dengan kinerja kurang 1 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan perawat Instalasi Rawat Inap RSD Balung dominan memiliki beban kerja ringan dengan kinerja baik. Persamaannya adalah variable independen beban kerja sedangkan perbedaannya variabel dependen pada

penelitian ini adalah kinerja perawat dalam memberi asuhan keperawatan, sedangkan variabel dependen saya adalah kinerja perawat saja.

4. Diehl E, Rieger S, Letzel S, Schablon A, Nienhaus A, Escobar Pinzon LC, et al tahun 2021 yang berjudul “*The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources*”. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan dari 316 responden 115 (36,4%) rata-rata perawat menghabiskan 20% waktu kerja mereka untuk merawat pasien paliatif yang berdampak pada kelelahan yang dialami. Persamaannya adalah variabel independen *workload* atau beban kerja, sedangkan perbedaan variabel dependen pada penelitian ini adalah *burnout* atau stress kerja, sedangkan pada penelitian saya variabel dependennya adalah kinerja perawat